

BAB III

METODE PENELITIAN

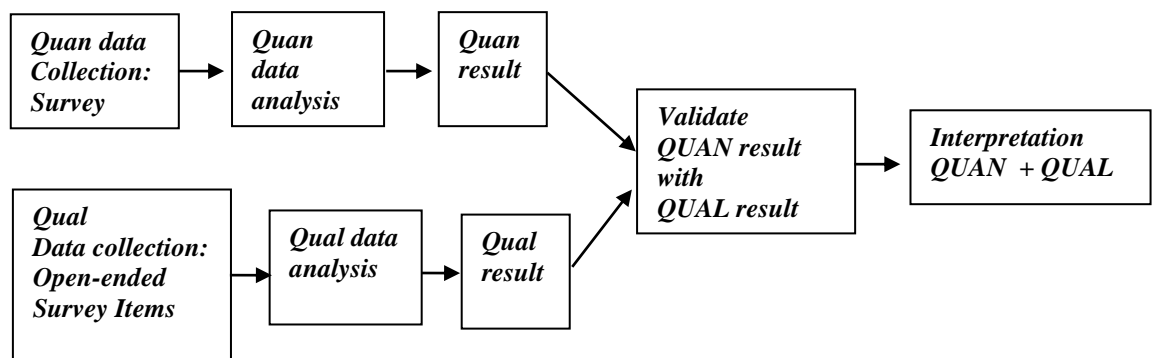
A. Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk membuat kerangka kerja logoanalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip konseling logoterapi yang efektif untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa. Kerangka kerja konseling logoterapi melalui metode logoanalisis disusun berdasarkan kajian literature yang diawali dengan teori-teori tentang makna hidup dan sumber-sumber makna hidup, teori logoterapi, metode logoanalisis serta kajian studi pendahuluan.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang paling tepat adalah menggunakan metode penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan "*mixed method design*". Cresswell & Plano Clark, 2007 (Cresswell, 2010, hlm. 22) menyatakan bahwa data kualitatif dan kuantitatif dapat disatukan menjadi satu database besar yang bisa digunakan secara berdampingan untuk memperkuat satu sama lain (misalnya, kuota kualitatif dapat mendukung hasil-hasil statistik). Kombinasi dua metode juga diterapkan untuk mencapai tujuan yang luas dan transformatif, yaitu tujuan dari penelitian adalah ingin mengetahui efektivitas konseling logoterapi melalui metode logoanalisis dan mengembangkan kebermaknaan hidup pada mahasiswa melalui konseling kelompok dan konseling individual.

Sedangkan strategi metode campuran yang digunakan adalah strategi *Embedded Konkuren* yaitu strategi metode campuran yang menerapkan tahapan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (Cresswell, 2010, hlm. 321). Pada penelitian, penulis menancapkan metode kuantitatif ke dalam metode kualitatif pada saat bersamaan dengan memperhatikan kaidah-kaidah sesuai pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menjelaskan gambaran secara deskriptif tentang kebermaknaan hidup mahasiswa serta *outcome* yang dihasilkan dari proses *treatment* dan untuk menguji efektivitas layanan. Sedangkan data kualitatif mengeksplorasi proses konseling logoterapi metode logoanalisis serta menggali status kebermaknaan hidup yang dialami oleh masing-masing individu dalam kelompok (*treatment*).

Strategi *embedded* konkuren digunakan dalam penelitian untuk memperkaya perspektif yang lebih luas karena dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah dua metode penelitian yang berbeda. Dalam penelitian, strategi kualitatif ditancapkan dalam data kuantitatif untuk memperkaya deskripsi kebermaknaan hidup partisipan yang menjadi sampel penelitian sekaligus mendeskripsikan aspek penelitian kuantitatif yang tidak dapat dihitung seperti dinamika kebermaknaan hidup partisipan. Menurut Cresswell (2010, hlm. 323) Strategi *Embedded Konkuren* mampu mengumpulkan dua jenis data secara serempak dalam satu tahap pengumpulan data. Strategi ini menampilkan suatu penelitian yang sama-sama memanfaatkan kelebihan-kelebihan dari data kuantitatif dan data kualitatif sekaligus peneliti dapat memperoleh perspektif-perspektif yang lebih luas dari jenis-jenis data yang berbeda dalam satu penelitian. Kemudian, peneliti dapat melakukan analisis data secara terpisah dan data tersebut ditransformasikan dikomparasi dan dihubungkan dengan data lainnya. Berikut bagan desain triangulasi kerangka kerja validasi data kuantitatif.



Gambar 3.1
Desain Triangulasi Desain *Embedded Concurrent*

Rancangan metode campuran *embedded* secara kuantitatif berupa survei dan eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan adalah desain kuasi eksperimen yaitu desain *pretest-posttest interpretable nonequivalent group design* yang didiagramkan Happner, etc (2008, hlm.183) sebagai berikut:

Non R O1 X O2

Non R O3 O4

Pemilihan desain *nonequivalent* dilakukan dengan pertimbangan sampel mahasiswa sudah ditentukan. Sampel diambil dari mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi yang datang dan melakukan konseling individual di klinik Sifa al-Quluub jurusan Tasawuf Psikoterapi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari sampel/mahasiswa yang datang dan dilakukan wawancara sebelum konseling, banyak yang mengalami kondisi bingung, *meaningless*, frustrasi eksistensi, galau dan bosan tidak punya arah tujuan.

Alasan pengambilan sampel yang *non random* dijelaskan Happner (2008, hlm. 184) sebagai berikut: *“The pretest-posttest nonequivalent group design is a stronger and more interpretable design than the posttest only equivalent group design allows for an examination of some of the inevitable pre treatment differences”*. Desain *nonequivalent*, peneliti dapat lebih banyak menginterpretasi perubahan yang terjadi pada satu kelompok yang diberikan treatment secara lebih mendalam untuk memudahkan peneliti melihat dinamika kebermaknaan hidup pada sampel dengan pertimbangan bahwa dinamika kebermaknaan hidup sifatnya personal, apakah terjadi peningkatan atau tidak sehingga memerlukan pendekatan mendalam melalui metode campuran terutama pendekatan kualitatif.

Desain kualitatif dalam metode campuran pada penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sebagaimana penjelasan Heppner (2008, hlm. 269) bahwa tujuan dari fenomenologi adalah *“to produce an exhaustive description of the phenomena of everyday experience, thus arriving at an understanding of the essential structures of the ‘thing itself’, the phenomenon”*.

Dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan deskripsi yang lengkap atas fenomena pengalaman sehari-hari pemaknaan hidup yang terjadi pada mahasiswa sehingga sampai pada pemahaman yang paling penting dari fenomena makna hidup mahasiswa itu termasuk didalamnya dinamika makna hidup serta sumber-sumber makna hidup yang dapat digali melalui pendekatan kualitatif. Strategi fenomenologi memungkinkan sampel mengungkapkan pengalaman pribadi makna hidupnya melalui konseling logoterapi pendekatan kelompok dan individual dengan metode logoanalisis TRANCE (Tafakur, *Respect*, Akrab, Nilai-nilai, *Connect to Allah*, Evaluasi diri/*mahasabah*).

B. Partisipan

Jumlah sampel pada tahap studi pendahuluan adalah 183 sampel diambil dari masing-masing kelas jurusan Tasawuf Psikoterapi pada Fakultas Ushuluddin.

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian adalah sampel yang sudah ditentukan (*purposive sampling*), yaitu mengumpulkan mahasiswa yang tingkat kebermaknaan hidupnya rendah. Hasil pengukuran tingkat makna hidup yang rendah pada jurusan Tasawuf Psikoterapi dianggap memerlukan konseling logoterapi metode logoanalisis untuk mengembangkan makna hidup.

Adapun partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi klien pada klinik Syifaalquluub yang berjumlah 35 orang, tetapi 8 orang tidak dapat mengikuti konseling kelompok karena alasan bentrok dengan jadwal perkuliahan serta tidak bersedia mengikuti sembilan sesi konseling kelompok yang sudah dibuat. 27 orang yang dibagi dalam kelompok kontrol sebanyak 14 orang dan 13 orang pada kelompok eksperimen.

C. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

a. Konseling Logoterapi metode Logoanalisis

Konseling logoterapi metode logoanalisis didefinisikan sebagai suatu prosedur konseling yang dilakukan oleh logo konselor untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa yang terdiri dari dimensi pribadi, dimensi sosial serta dimensi nilai-nilai melalui layanan konseling kelompok (*group counseling*) dengan menggunakan prinsip-prinsip logoterapi melalui metode pengembangan makna baru (*expanding meaning*) dan stimulus ide kreatif serta imajinasi (*stimulating imagination*). Pada penelitian ini, metode logoanalisis yang digunakan peneliti adalah TRANCE (Tafakur, *Respect*, Akrab, Nilai-nilai, *Connect to Allah*, Evaluasi diri/ *muhasabah*). TRANCE merupakan teknik yang digunakan dalam Sembilan sesi konseling dengan langkah-langkah Tafakur (berpikir mendalam mengaktifkan kesadaran),

Respect (Menghargai diri), Akrab (*Encounter*), Nilai-nilai, *Connect to Allah*, Evaluasi diri/ *muhasabah*.

b. Makna Hidup (*Meaning of Life*)

Makna hidup secara operasional didefinisikan sebagai skor respon mahasiswa terhadap indikator yang menggambarkan makna hidup mahasiswa yang dikembangkan dari teori logoterapi yang meliputi tiga dimensi yaitu (1) Dimensi personal, yaitu dimensi pribadi dalam memahami diri dan perubahan sikap (2) Dimensi sosial yang meliputi dukungan sosial serta (3) Dimensi nilai-nilai yang meliputi makna hidup, komitmen diri dan kegiatan terarah.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Rumusan Konseptual

Instrumen pengungkap makna hidup dibuat berdasarkan teori penemuan makna hidup seorang ahli logoterapi Indonesia, yaitu Hanna Djumhana Bastaman yang diambil dari grand teori logoterapi Victor E Frankl. Penggunaan alat ukur makna hidup dikembangkan dari konsep temuan makna hidup pola makna hidup berdasarkan penelitian kasus-kasus ketidakbermaknaan hidup.

b. Menyusun Kisi-kisi

Instrumen terdiri dari 30 item pertanyaan, masing-masing item memiliki rentang skala likert antara 1 sampai 5 (selalu hingga tidak pernah). Item-item pada instrumen ini menggambarkan kualitas makna hidup seseorang yang terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi personal, dimensi sosial serta dimensi nilai-nilai. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner makna hidup:

Tabel 3.1

Dimensi, Indikator dan Butir Pernyataan

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan-pernyataan
1.	Personal	Pemahaman diri	Saya merasa hidup saya di dunia ini sia-sia belaka
2.	Nilai	Keikatan diri	Rasanya saya ingin mati saja, karena hidup saya terasa hampa
3.	Nilai	Keikatan diri	Saya merasa jenuh dengan kehidupan ini
4.	Nilai	Keikatan diri	Saya benci dengan dunia ini
5.	Nilai	Keikatan diri	Saya ragu apakah saya akan bahagia nantinya
6.	Nilai	Keikatan diri	Saya merasa lelah dengan kehidupan ini
7.	Nilai	Keikatan diri	Saya capek dan malas untuk melanjutkan hidup saya di dunia ini
8.	Personal	Pemahaman diri	Saya merasa senang dengan keberadaan saya di dunia ini
9.	Personal	Pemahaman diri	Saya memiliki kehidupan yang menyenangkan
10.	Sosial	Dukungan sosial	Saya merasa banyak hal yang indah dalam hidup saya
11.	Sosial	Dukungan sosial	Hidup bagi saya adalah tempat untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang berguna
12.	Sosial	Dukungan sosial	Saya menjalani hidup dengan penuh semangat
13.	Personal	Pemahaman diri	Secara keseluruhannya, hidup saya dapat dikatakan baik
14.	Nilai	Makna hidup	Saya meyakini bahwa hidup saya memiliki tujuan-tujuan yang berharga untuk dicapai
15.	Sosial	Dukungan	Saya meyakini bahwa kehidupan ini penuh

		sosial	dengan hikmah
16.	Nilai	Makna hidup	Hidup saya secara keseluruhan penuh dengan kebermaknaan
17.	Nilai	Makna hidup	Saya memandang dunia penuh dengan tujuan dan makna
18.	Nilai	Makna hidup	Tujuan dan cita-cita dalam hidup saya jelas dan bermakna
19.	Personal	Pengubah sikap	Saya merasa kehidupan saya sehari-harinya memiliki makna yang berharga
20.	Personal	Pemahaman diri	Secara keseluruhan bisa dikatakan hidup saya bahagia
21.	Sosial	Dukungan sosial	Kedamaian selalu hadir dalam hidup saya
22.	Sosial	Dukungan sosial	Saya menjalani hidup ini dengan penuh harapan
23.	Sosial	Dukungan sosial	Saya merasa bersyukur karena Tuhan telah memberikan kehidupan kepada saya
24.	Sosial	Dukungan sosial	Saya sangat mendambakan kedamaian yang hilang dalam hidup saya
25.	Personal	Pengubah sikap	Saya meyakini bahwa hidup ini pantas untuk diperjuangkan
26.	Personal	Pengubah sikap	Dunia ini bagi saya adalah tempat saya memperoleh pengalaman berharga
27.	Personal	Pengubah sikap	Ingin rasanya saya hidup seribu tahun lamanya
28.	Personal	Pengubah sikap	Tiada hari tanpa suka cita didalam kehidupan saya
29.	Personal	Pengubah sikap	Saya banyak belajar melalui hidup saya di dunia ini
30.	Nilai	Kegiatan terarah	Saya merasa sulit untuk memperoleh kebahagiaan

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner Makna Hidup

No	Dimensi	Indikator	No Butir	No Butir	No Butir	Jumlah Butir
				Favorable	Unfavorable	
1	Personal	Pemahaman diri, Pengubahan sikap	1,8,9,13,19,20, 25,26,27,28,29	9,13,20, 25,26,28,29	1,8,19,27	11
2	Sosial	Dukungan social	10,11,12,15,21 22,23,24	10,11,12,21, 22,23	15,24	8
3	Nilai	Keikatan diri, Makna hidup, Kegiatan terarah	2,3,4,5,6,7, 14,16,17,18, 30	2,3,4,5,6,7, 14,16,17,18, 30	-	11
TOTAL				26	6	30

Sedangkan kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

Bagian A

Ceritakan pengalaman perjalanan hidup saudara sampai saat ini :

Bagian B

Lengkapilah kalimat dibawah ini.

1. Hidup bagi saya adalah suatu...
2. Ekspektasi/ harapan saya dalam kehidupan ini adalah...
3. Saya berharap saya dapat melakukan...
4. Saya sudah meraih...
5. Cita-cita tertinggi saya dalam hidup adalah...
6. Inspirasi saya dalam hidup adalah...
alasannya adalah...
7. Hal yang membuat saya pesimis adalah...
8. Tujuan hidup saya adalah...
9. Saya merasa bosan jika...
10. Kematian bagi saya...
11. Saya menyelesaikan masalah dengan cara...
12. Penyakit dan penderitaan dapat menjadi...
13. Bagi saya hidup adalah...
14. Pikiran bunuh diri.....

Yulianti, 2018

KONSELING LOGOTERAPI MELALUI METODE LOGOANALISIS UNTUK MENGEMBANGKAN MAKNA HIDUP MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian C

Tuliskan paragraph yang menggambarkan tujuan hidup dan ambisi saudara secara detail. Berapa besar kemajuan yang saudara buat dalam meraih itu semua.

c. Pertimbangan (*Judgement*) Instrumen Penelitian

Pertimbangan (*judgement*) instrumen dilakukan oleh tiga orang ahli, satu orang guru besar di bidang bimbingan dan konseling, satu orang guru besar bidang Filsafat Islam, dan satu orang psikolog ahli logoterapi di Indonesia. Ketiga penembang tersebut adalah Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd. (guru besar Bimbingan dan Konseling), Prof. Dr. Afif Muhammad, M.Ag (guru besar Filsafat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung) serta Drs. Hanna Djumhana Bastaman, M, Psi, Psikolog (ahli logoterapi dari Universitas Indonesia dan ketua Dewan Asosiasi Psikologi Islam). Tujuan dari pertimbangan instrumen adalah untuk memperoleh kesesuaian antara isi setiap pernyataan dengan indikator variabel yang akan diukur sehingga diharapkan instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur makna hidup mahasiswa.

d. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji keterbacaan instrumen dilakukan bertujuan agar diketahui validasi eksternal instrumen. Yaitu melihat apakah pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian dapat difahami makna dan susunan kalimat redaksinya sesuai dengan maksud dari setiap aspek/dimensi makna hidup yang akan diujikan. Kegiatan ini diujicobakan pada 30 orang mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mereka diminta mengisi instrumen makna hidup dengan waktu yang dibatasi. Setelah itu, mahasiswa tersebut diajak berdiskusi dan diminta memberikan koreksi dan masukan terhadap setiap butir pernyataan yang kurang jelas atau tidak dapat dipahami. Masukan dari mahasiswa tersebut kemudian dijadikan catatan perbaikan/revisi instrumen penelitian. Sehingga setelah dilakukan revisi, instrumen siap diuji coba ke lapangan.

Uji coba pra tes instrumen makna hidup mahasiswa dilakukan pada 181 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data hasil uji coba dianalisis validitas dan reliabilitasnya, lalu di revisi sehingga diperoleh instrumen yang *valid*

dan *reliable* dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat makna hidup mahasiswa.

e. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Internal

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat mengukur dan memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Instrumen yang valid adalah instrument yang telah diuji validitasnya yaitu berupa validitas isi dan validitas konstruk.

b. Validitas Eksternal

Agar setiap pertanyaan pada instrumen makna hidup memperoleh derajat ketepatan, maka dilakukan uji coba yang melibatkan 181 mahasiswa. Berdasarkan uji coba itu, maka diperoleh keterangan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengungkap data penelitian.

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen yang digunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan validitas instrument penelitian, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS.20.0 Pengujian validitas eksternal ini dilakukan pada setiap butir soal, kemudian hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan tabel harga kritik *product moment* pada taraf *significansi* yang telah ditentukan.

Dengan rumus:

Jika $t_{hitung} > t_{table} (1/2 a, n-2) \rightarrow$ Alat ukur valid

Jika $t_{hitung} < t_{table} (1/2a, n-2) \rightarrow$ Alat ukur tidak valid.

Korelasi yang dihitung adalah korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, dihitung dengan tujuan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan mana yang valid dan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid diganti atau diperbaiki. Setelah diperoleh pertanyaan valid baru diproses pada

tahap berikutnya yaitu reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah index yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Hasil uji validitas dan uji reabilitas instrumen penelitian makna hidup disajikan pada table 3.3 di bawah :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Makna Hidup

Variabel Makna Hidup	
Koefisien Korelasi Butir Soal	0,325 s/d 0,885
Jumlah Butir	30
Koefisien Reabilitas (<i>Cronbach Alpha</i>)	0,865

D. Teknik Pengumpulan Data

Wolcot (Sukmadinata, 2005, hlm.151) memaparkan ada tiga teknik pengumpulan data dalam pekerjaan primer yaitu (1) Pengalaman (*experiencing*), (2) Pengungkapan (*enquiring*), dan (3) Pengujian (*examining*). Pengalaman diperoleh dengan melakukan observasi. Pengungkapan dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengujian.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang relevan dengan fokus makna hidup mahasiswa.

Dalam penelitian observasi dilakukan pada setiap tahapan. Pada studi pendahuluan, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kebermaknaan hidup pada mahasiswa UIN Bandung. Pada tahap pengembangan dan validasi kerangka kerja teknik observasi dilakukan untuk mengetahui proses pengimplementasian konseling logoterapi metode logoanalisis untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa.

2. Wawancara

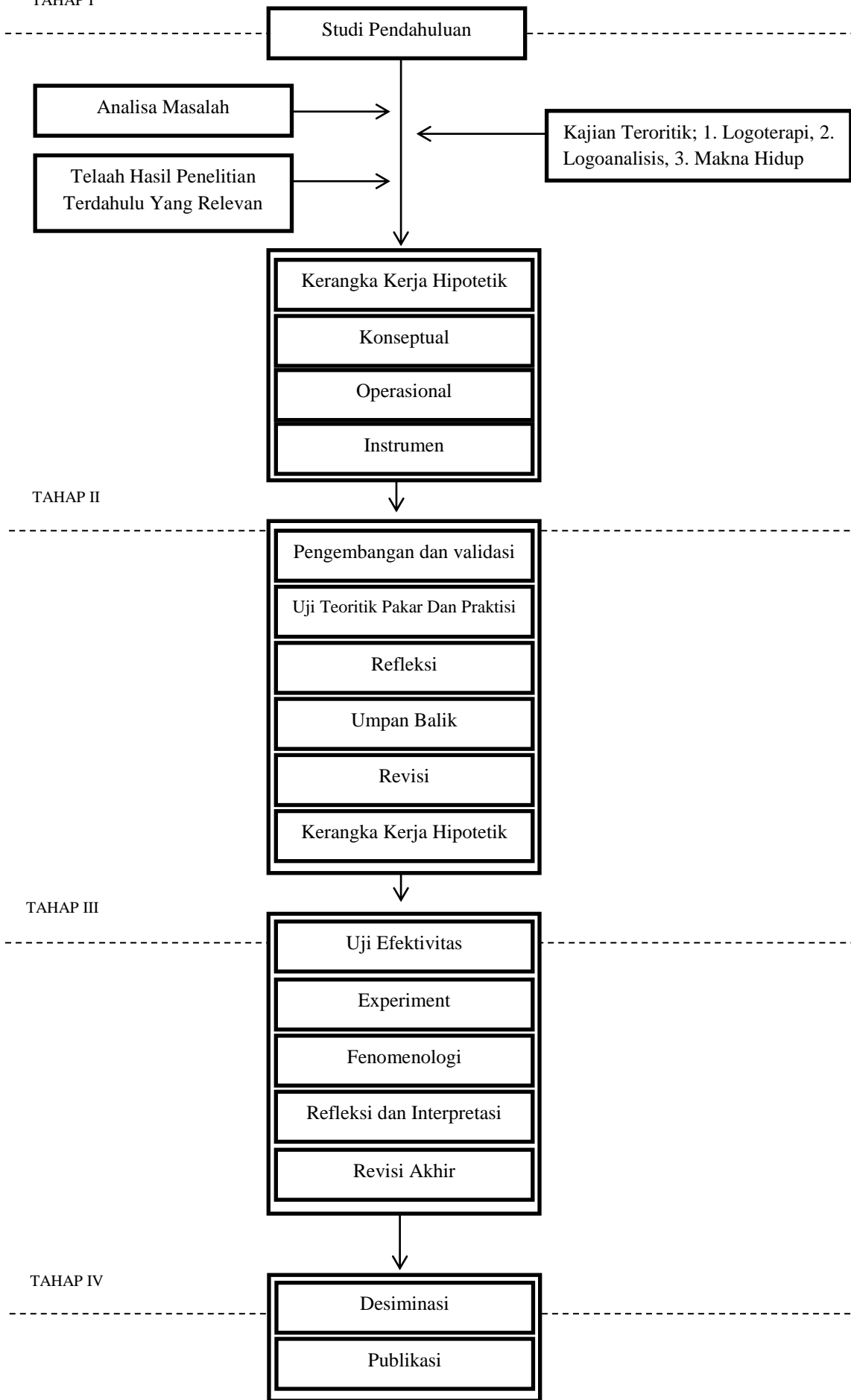
Wawancara dilakukan agar data makna hidup pada mahasiswa semakin mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka agar esensi dari penelitian ini dapat digali secara lebih dalam dan komprehensif.

3. Instrumen Penilaian

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan instrument makna hidup yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian konseling logoterapi melalui metode logoanalisis untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa ditempuh melalui tahapan desain penelitian *mix method*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah: (1) tahap awal atau pra eksperimen yaitu tahap studi pendahuluan dengan melakukan kajian teoretis/studi pustaka dan *need assesment* mahasiswa, membuat rancangan materi konseling logoterapi metode logoanalisis serta membuat dan memvalidasi alat ukur kebermaknaan hidup mahasiswa; (2) merancang kerangka kerja hipotetik atau menyusun *draft* kerangka kerja hipotetik; (3) memvalidasi dan revisi kerangka kerja hipotetik oleh ahli/praktisi dan (4) uji coba lapangan yaitu dengan mengeksperimenkan kerangka kerja untuk mengetahui keefektifan konseling yang dikembangkan sehingga tersusunlah “Konseling logoterapi melalui metode logoanalisis untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa.”



1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar bagi pengembangan kerangka kerja konseling logoterapi metode logoanalisis. Studi pendahuluan terdiri atas tiga kegiatan yaitu studi pustaka dan kajian empiris fenomena *meaningless* serta pra tes. Studi pustaka dilakukan untuk menelaah konsep makna hidup, dimensi makna hidup, sumber makna hidup, penelitian terdahulu mengenai makna hidup dan konsep konseling logoanalisis.

Analisa empiris dilakukan untuk memperoleh gambaran dinamika makna hidup pada mahasiswa, khususnya menyangkut jenis-jenis permasalahan yang dialami, dampak serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk kepentingan tersebut dilakukan survei kepada mahasiswa semester dua, empat dan enam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kegiatan ketiga yakni pra tes, dengan tujuan untuk mengetahui profil makna hidup mahasiswa. Pra tes ini dilakukan terhadap 183 orang mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Setelah melakukan studi pendahuluan tentang makna hidup pada mahasiswa, maka langkah selanjutnya adalah perencanaan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada tahap perencanaan adalah terciptanya kerangka kerja hipotetik konseling logoterapi metode logoanalisis untuk meningkatkan makna hidup mahasiswa. Kerangka kerja hipotetik tersebut merupakan hasil pengolahan data yang didapat dari studi literatur dan studi lapangan pendahuluan.

Kerangka kerja hipotetik yang dihasilkan terdiri dari rasional, deskripsi, tujuan, asumsi model, target intervensi, komponen program, langkah-langkah kegiatan, kompetensi konselor logoanalisis, struktur dan isi intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan.

Sebelum dilakukan uji coba kerangka kerja hipotetik yang telah dirancang, terlebih dahulu dilakukan uji rasional kerangka kerja. Uji rasional kerangka kerja dilakukan dengan berkonsultasi kepada tiga orang pakar yaitu, (1) Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd, M.Pd, (2) Drs. Hana Djumhana Bastaman, M.Psi. Psikolog serta (3) Prof. Afif Muhammad, M.Ag.

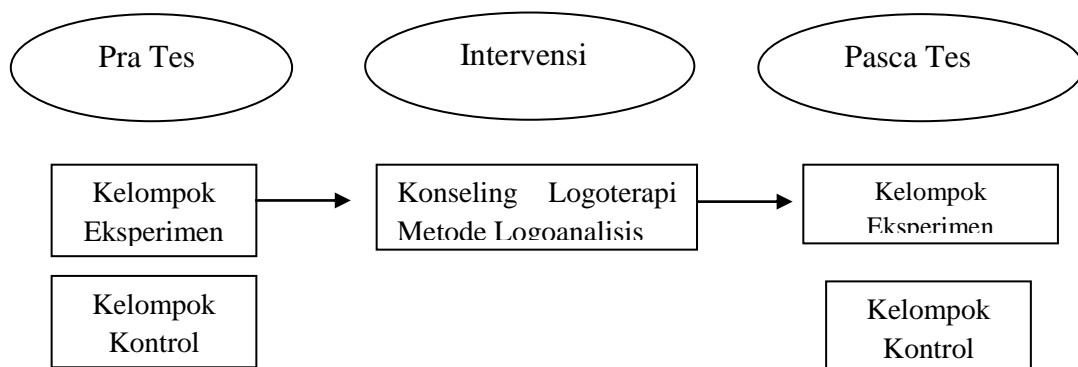
2. Tahap Kedua

Uji validitas kerangka kerja konseling logoterapi metode logoanalisis dilakukan untuk menyempurnakan yang sedang dikembangkan serta untuk mengetahui ketepatan intervensi sebagai modul konseling. Validasi konseling logoterapi metode logoanalisis lebih ditekankan pada validitas sehingga kelayakan isi atau kelayakan operasionalnya dapat dipertanggung jawabkan.

Validasi konseling logoterapi metode logoanalisis dilakukan oleh dua orang ahli bimbingan dan konseling dari sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan seorang ahli/pakar logoterapi dari Universitas Indonesia. Dari kegiatan validasi konseling logoanalisis, diperoleh informasi ketepatan dan kelayakan konseling. Hasil validasi rasional ini ditindaklanjuti dengan melakukan revisi konseling logoterapi metode logoanalisis agar menjadi operasional.

Intervensi konseling logoterapi metode logoanalisis hasil validasi pakar dan revisi selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui keefektifannya. Uji keefektifan konseling logoterapi metode logoanalisis dilakukan melalui penelitian eksperimen kuasi bagi mahasiswa.

Adapun rancangan eksperimen kuasi bagi mahasiswa disajikan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Rancangan Eksperimen Kuasi
Konseling logoterapi metode logoanalisis untuk Mengembangkan Makna Hidup Mahasiswa

Sasaran uji coba konseling logoterapi metode logoanalisis adalah mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi yang menjadi klien di

laboratorium konseling terapi Syifa alquluub UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Uji coba konseling logoterapi metode logoanalisis dilakukan pada mahasiswa yang indikator makna hidupnya berada pada kategori sedang dan rendah.

Pertimbangannya adalah mahasiswa Tasawuf Psikoterapi di arahkan keluarannya sebagai konselor psikoterapis spiritual. Diharapkan memiliki indikator kebermaknaan hidup yang tinggi.

Uji coba konseling logoterapi metode logoanalisis pada kelompok perlakuan berlangsung selama 9 (sembilan) sesi, dengan durasi per sesi selama 90 (sembilan puluh) menit. Evaluasi konseling logoterapi metode logoanalisis dilakukan satu minggu setelah perlakuan berakhir. Interval selama satu minggu sebelum *post test* dilakukan bertujuan untuk memberikan waktu dari dampak konseling.

Data yang dianalisis dalam penelitian adalah data tentang makna hidup beserta aspek-aspeknya serta data untuk memperoleh hasil tentang efektivitas konseling logoterapi metode logoanalisis dalam meningkatkan makna hidup mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang profil makna hidup mahasiswa, rumusan model konseling logoterapi metode logoanalisis dan gambaran efektivitas konseling logoterapi metode logoanalisis untuk meningkatkan makna hidup mahasiswa sebagai hasil/produk penelitian.

Profil Makna hidup mahasiswa dianalisis melalui beberapa tahapan. (Azwar, 2012 hlm.145) mengemukakan tahapan memperoleh skor optimal, skor minimal, standar deviasi dan mean teroretik sebagai berikut:

- a. Skor optimal=jumlah item alat ukur x skor tertinggi item
- b. Skor minimal= jumlah item alat ukur x skor terendah item
- c. Satuan standar deviasi teoretik=skor maksimal-skor minimal/6
- d. Mean skor = rentang skor/3

Berdasarkan tahapan diatas, maka menurut Azwar, didapat criteria sebagai berikut:

$X > M - 1 SD$: Kategori Tinggi

$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$: Kategori Sedang

$M + 1 SD \leq X$: Kategori rendah

Pada skala makna hidup diperoleh rentang skor sehingga ditetapkan kategorisasi sebagai berikut:

$X > 131,51$: Kategori Tinggi

$109,60 \leq X < 131,51$: Kategori Sedang

$X \leq 109,60$: Kategori rendah

Berdasarkan hasil *assessment* pada dinamika kebermaknaan hidup mahasiswa, menunjukkan skor rata-rata 120,55 dengan standar deviasi 10,95 dimana kategori tinggi berada pada skor 131,51 kategori sedang pada skor antara 109,60 dan 131,51 sedangkan rendah berada pada skor kurang dari 109,60. Kategori tinggi, sedang dan rendah pada dinamika kebermaknaan hidup mahasiswa, diinterpretasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi skor kategorisasi makna hidup mahasiswa

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X > 131,51$	Mahasiswa mampu menunjukkan kebermaknaan hidupnya melalui pemenuhan dimensi personal, dimensi sosial serta dimensi nilai-nilai yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dengan ditandai karakteristik mampu memahami dirinya sendiri (<i>self insight</i>), mampu mengubah sikap ke arah yang lebih baik ketika dilanda masalah atau kesulitan hidup, mendapat dukungan sosial berupa memiliki teman atau sahabat tempat saling berbagi dan mendukung, memiliki keikatan diri (<i>self commitmen</i>) dalam mencapai tujuan hidup, dapat memaknai hidup serta melakukan kegiatan terarah yang dapat mengembangkan potensi dan pengembangan dirinya sehingga tercipta transendensi diri (<i>self trancendence</i>).
Sedang	$109,60 \leq X \leq 131,51$	Mahasiswa belum mampu secara optimal menunjukkan kebermaknaan hidup yang ditandai dengan karakteristik berikut: belum mampu secara optimal memahami dirinya sendiri (<i>self insight</i>), belum mampu secara optimal mengubah sikap ke arah yang lebih baik ketika dilanda masalah atau kesulitan hidup, belum mampu secara optimal

		mendapat dukungan sosial berupa memiliki teman atau sahabat tempat saling berbagi dan mendukung, belum mampu secara optimal melaksanakan keikatan diri (<i>self commitmen</i>) dalam mencapai tujuan hidup, belum mampu secara optimal memaknai hidup serta belum mampu secara optimal melakukan kegiatan terarah yang dapat mengembangkan potensi dan pengembangan dirinya sehingga tercipta transendensi diri (<i>self trancendence</i>).
Rendah	$X \leq 109,60$	Mahasiswa tidak mampu secara optimal menunjukkan kebermaknaan hidup yang ditandai dengan karakteristik berikut: tidak mampu secara optimal memahami dirinya sendiri (<i>self insight</i>), tidak mampu secara optimal mengubah sikap (<i>change attitude</i>) ke arah yang lebih baik ketika dilanda masalah atau kesulitan hidup, tidak mendapat dukungan sosial (<i>social support</i>) berupa memiliki teman atau sahabat tempat saling berbagi dan mendukung, tidak mampu secara optimal melaksanakan keikatan diri (<i>self commitmen</i>) dalam mencapai tujuan hidup, tidak mampu secara optimal memaknai hidup serta tidak mampu secara optimal melakukan kegiatan terarah yang dapat mengembangkan potensi dan pengembangan dirinya sehingga tercipta transendensi diri (<i>self trancendence</i>).

Konseling logoterapi metode logoanalisis untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa terdiri dari beberapa dimensi yaitu: rumusan, judul, rumusan rasional, kerangka kerja, rumusan deskripsi dan masalah kebutuhan, rumusan tujuan, rumusan asumsi, rumusan target intervensi, rumusan komponen, rumusan target intervensi, rumusan komponen, rumusan langkah-langkah kegiatan, rumusan kompetensi konselor, rumusan struktur dan isi intervensi, rumusan evaluasi, dan indikator keberhasilan konseling.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kelayakan kerangka kerja adalah (1) Uji rasional yang dilakukan oleh pakar bimbingan konseling serta pakar logoterapi dan filsafat Islam (eksistensial); (2) Uji keterbacaan yang melibatkan mahasiswa semester 1,3,5,7 yang berada di laboratorium Syifa al-

quluub; (3) Uji terbatas pada konseling logoterapi metode logoanalisis untuk meningkatkan makna hidup dilakukan kepada 30 orang mahasiswa.

3. Tahap Ketiga

Efektivitas konseling logoterapi metode logoanalisis untuk mengembangkan makna hidup mahasiswa dilakukan dengan cara menganalisis tingkat makna hidup mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti konseling logoterapi metode logoanalisis dalam uji lapangan kerangka kerja. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian eksperimen *pretest-posttest control group design* untuk melihat efektivitas tingkat makna hidup mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan kelompok kontrol. Berikut adalah bentuk desain pada penelitian (Heppnerr et al., 2008, hlm. 152)

$O_1 \times O_2$

$O_3 \quad O_4$

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_{\text{pra-tes}} = \mu_{\text{pasca-tes}}$

$H_1: \mu_{\text{pra-tes}} \neq \mu_{\text{pasca-tes}}$

Metode yang digunakan untuk menguji efektivitas konseling logoterapi melalui logoanalisis untuk meningkatkan makna hidup dengan menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA). Analisis data menggunakan SPSS 20.0 for windows. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan cara melihat perbandingan nilai *Sig* dengan α , yaitu jika nilai *Sig*. $< \alpha$, (0.05) maka H_0 ditolak.

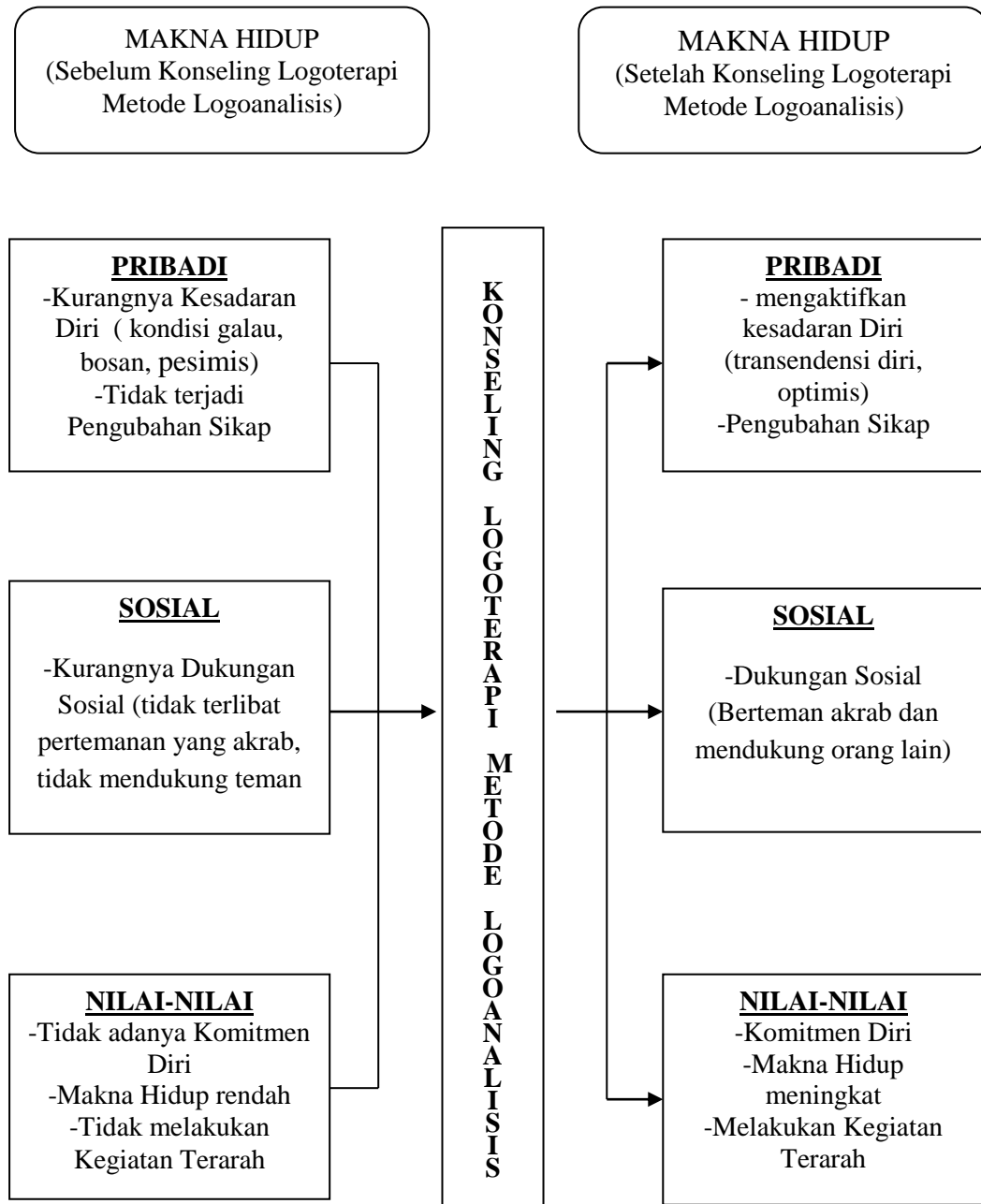
4. Tahap Keempat

Tahap keempat yaitu desiminasi dan publikasi. Sebagian dari hasil penelitian didesiminasikan pada kegiatan konferensi *International muslim mental health conference* yang diselenggarakan di University Putra Malaysia (UPM) Kuala Lumpur dengan tema artikel yang dipresentasikan adalah *Islamic Logotherapy: Solution for the Students' Quest for Meaning of Life* . Konferensi tersebut dilaksanakan pada tanggal 3-6 juli 2018 bekerjasama

antara *Association of Muslim for Nurture and Advocacy* dan *Michigan State University*.

Hasil penelitian dipublikasikan oleh UPM terindeks *Scopus* pada *Pertanika Journal of sosial science and Humanities*; *Malaysian journal of Medicine & Health Science*; and *MSU journal of Muslim Mental Health*. Dan seluruh abstrak dan artikel telah diterbitkan dalam proseedng konfrensi ber ISBN 978-967-960-434-4.

F. Konseling Logoterapi melalui Metode Logoanalisis untuk Mengembangkan Makna Hidup



Gambar 3.3
Konseling Logoterapi melalui Metode Logoanalisis
Untuk Mengembangkan Makna Hidup

Tabel. 3.5
Rancangan Kerangka Kerja Konseling Logoterapi Melalui Metode Logoanalisis TRANCE
Untuk Mengembangkan Makna Hidup Mahasiswa

Sesi	Tujuan	Indikator	Teknik	Reverensi	Tema	Waktu	Media
Pribadi							
1	Mengaktifkan kesadaran Diri (transendensi diri, optimis)	Mampu mengetahui diri sendiri Mampu memahami diri sendiri	-Tafakkur - <i>Connecting to Allah</i>	Potensi Fitrah (Attiin:4)-- Kesadaran Diri-- Fujur Dan Taqwa/ Baik Dan Buruk (Q.S. As-Shams:8) dan Q.S Ar-ra'du :11)	<i>Who am I?</i>	90 Menit	Musik Relaksasi Kuadran Makna hidup Grafik Transendensi Laptop Kertas
2	Mengaktifkan kesadaran Diri (transendensi diri, optimis)	Mampu mengenali diri sendiri sebagai khalifah	- Tafakkur - <i>Connecting to Allah</i>	Qs. AlBaqarah 155-157 Qs. Al-Maarij, 19-21 Qs.Fushilat ayat 49 Tingkatan Nafs-Takhalli Tahalli Tajalli	Akulah Laskar Langit	90 Menit	Pohon makna hidup (kertas lipat, spidol, karton, double Type) <i>Worksheet</i> Video Lagu
7	Pengubahan sikap	Mampu Mengetahui tindakan pribadi Mampu memahami tindakan pribadi	- <i>Respect</i> -Tafakur	Think-Feel-Do Positif (ihsan): Menghargai Diri dan Orang lain: <i>In Ahsantum Ahsantum Lianfusikum—khairunnaas anfauhum linnaas</i>	<i>Pay it forwad:</i> Tumbuhkan Dirimu	90 Menit	Film <i>Worksheet</i>

Yulianti, 2018

KONSELING LOGOTERAPI MELALUI METODE LOGOANALISIS UNTUK MENGEMBANGKAN MAKNA HIDUP MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mampu menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan pribadi					
Sosial							
5	Dukungan Sosial (Berteman akrab dan mendukung orang lain	Mampu melakukan interaksi sosial yang melibatkan ikatan emosi, empati dan kasih sayang.	- <i>Respect</i> -Akrab	Kunjungan ke UPI, ITB. <i>ART THERAPY</i> Center Widyatamadan Rumah Autis	Generativitas : tumbuh dan berkembang bersama	90 Menit	Mengunjungi UPI, ITB, Widyatama, Rumah AUTIS
6	Dukungan Sosial (Berteman akrab dan mendukung orang lain.		- <i>Respect</i> -Akrab	<i>Vouunteering Activity</i> melalui kegiatan pendampingan penyandang disabilitas	<i>Vouunteering yuu!</i>	90 Menit	Pendampingan di PUSDAI
Nilai-nilai							
3	Komitmen diri	Mampu mengidentifikasi nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap	-Tafakkur -Nilai-nilai	-3 sumber nilai :creative value, experiential value attitudinal value -Raja -Ridho	Menggali harta karun dalam diri.	90 Menit	<i>Worksheet</i>
4	Kegiatan terarah	Mampu menetapkan keputusan berperilaku berdasarkan nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap	- <i>Respect</i> - <i>Tafakur</i>	Indahnya Silaturahmi Q.S Al-Baqarah 195, Al Baqarah 83, Al-An'am 160	Hubungkan dirimu	90 Menit	<i>Worksheet</i>
8	Makna Hidup		-Evaluasi diri/Muhasabah	Q.S. Al-Bayyinah ayat 7 Hadits "Hari ini harus lebih baik dari kemarin"	Muda bermakna bahagia	90 Menit	<i>Worksheet Music healing Proposal of my Life Worksheet</i>

9	Makna Hidup		-Evaluasi diri/ Muhasabah	Menjadi cerdas secara Spiritual <i>“Dan sesungguhnya hari kemudian itu (akhirat) lebih baik bagimu dari pada yang sekarang/permulaan (QS. Adh-Dhuha ayat 4).</i>	Hiduplah dengan makna	90 Menit	<i>Worksheet Musik healing Makaroni Sarjana Certification self reward</i>
---	-------------	--	------------------------------	--	--------------------------	----------	---